

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Produksi merupakan “perutnya” radio, radio memiliki program siaran yang sangat banyak serta beragam. Maka dari itu keterampilan dalam memproduksi acara siaran merupakan penguasaan mengenai bagaimana membuat sebuah sajian radio yang menarik untuk didengar, dengan memadukan wawasan, kreatifitas, serta kemampuan dalam mengoperasikan peralatan produksi.¹ Produksi adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah program siaran radio, karena dalam setiap program acara memerlukan proses produksi yang membutuhkan kreatifitas dari setiap tim produksi. Pengelolaan produksi siaran yang baik merupakan salah satu aspek vital dalam pelaksanaan siaran radio. Dalam mengelola stasiun radio membutuhkan strategi pengelolaan yang inovatif serta kreatif untuk menghadapi persaingan di industri radio yang semakin kompetitif.² Banyaknya media-media baru menyebabkan tim kreatif radio untuk bekerja lebih keras agar dapat terus meningkatkan eksistensinya.

Salah satu produksi yang ada di radio yaitu produksi program siaran dakwah. Radio memiliki berbagai program siaran satu diantaranya adalah siaran mengenai keagamaan atau kerohanian. Islam merupakan agama dakwah, penyebaran agama Islam dilakukan secara bijak, penuh kasih sayang dan santun. Sebagai agama dakwah Islam mengajak orang untuk memahami makna kebenaran tanpa paksaan. Agama Islam berdakwah dengan cara yang damai tanpa ada kekerasan.³ Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, penyemangat

¹ Fachir Yusuf, “Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda,” *eJournal IlmuKomunikasi* 4, no. 3 (2016): 98–111, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/JurnalOnline\(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/JurnalOnline(08-06-16-06-50-27).pdf).

² Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu, Dan Ilmu Politik, “Strategi Pengelolaan Produksi Siaran ‘ Dj Show ’ Radio Prambors Makassar Di Era Media Konvergensi Broadcast Production Management Strategy Of ‘ Dj Show ’ Prambors Radio Makassar In The Age Of Media Convergence” 5, No. 3 (2020): 201–12.

³ Abdul Pirol, “Komunikasi dan Dakwah Islam”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

serta peringatan kepada manusia agar mereka berada pada jalan yang benar. Menuju pada jalan yang telah disediakan oleh Allah SWT yaitu jalan menuju surga. Dari proses dakwah ini masyarakat diharapkan agar dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan serta mengamalkannya.⁴ Dengan media radio pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara langsung kepada Mad'u atau pendengar. Selain itu pesan-pesan dakwah juga dapat tersampaikan secara lebih luas.

Dalam kehidupan masyarakat dakwah seringkali diartikan sebagai penyampaian pesan dari ulama yang dilakukan di hadapan banyak orang atau khalayak. Sehingga dakwah dipahami hanya sebagai kewajiban ulama saja. Padahal dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan bukan hanya kewajiban ulama atau tokoh agama.⁵ terutama bagi awak-awak media yang secara tidak langsung terlibat dalam proses atau berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media. Radio merupakan saluran atau media komunikasi yang memiliki kecepatan lebih dari TV maupun media cetak dalam penyampaian informasi ke publik. Radio memiliki proses yang sederhana dan hanya membutuhkan waktu yang singkat, tidak seperti siaran TV atau sajian media cetak.⁶ oleh karena itu kegiatan dakwah melalui radio dianggap efektif karena pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara langsung dan bisa di dengarkan oleh masyarakat luas dengan mudah.

Saat ini telah terjadi pergeseran dari ketersediaan media yang dulu cukup langka dengan akses yang terbatas, menuju kepada ketersediaan media yang melimpah.⁷ Kemajuan dalam bidang komunikasi membuat kegiatan dakwah atau penyampaian pesan dakwah semakin berkembang, dari dakwah yang dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi tidak langsung dengan adanya media atau perantara. Media

⁴ Abdul Wahid, "Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya", (Jakarta: Kencana, 2019), 4.

⁵ Moh Ali Aziz, "Edisi Revisi Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2004), 2.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, "Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 18.

⁷ Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," *At-Tabsyir* 4, no. 1, Juni (2016): 157-72.

memudahkan para pelaku dakwah dan juga masyarakat untuk menyampaikan pesan dakwah atau menerima pesan-pesan dakwah.

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang secara pesat, banyak media-media yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi atau dakwah secara mudah. Namun radio masih menjadi media komunikasi yang populer di kalangan masyarakat. Radio dapat di dengarkan dimanapun dan kapanpun.⁸ Radio sangat populer dikalangan masyarakat karena harga radio sangat terjangkau jadi hampir semua orang memiliki radio. Selain itu radio juga dapat di bawa kemana-mana, misalnya saja ketika dalam perjalanan menggunakan mobil kita bisa mendengarkan radio yang ada dalam mobil kita. Saat ini dalam handphone kita juga telah ada fitur radio yang bisa kita dengarkan setiap saat dimanapun dan kapanpun.⁹

Sebagai media yang populer dikalangan masyarakat, maka radio digunakan sebagai media untuk melakukan kegiatan dakwah. Banyak radio-radio yang memiliki program siaran dakwah, dan salah satunya yaitu Radio Suara Kudus. Radio ini memiliki program siaran dakwah yang diputar setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. Nama dari program siaran ini yaitu "Quantum" atau Qur'an tuntunan umat. Pada program siaran Quantum yang ada di Radio Suara Kudus tidak hanya membahas mengenai tafsir-tafsir al-Qur'an, namun dalam program acara ini juga diselengi dengan lagu-lagu religi yang disesuaikan dengan tema yang dibahas oleh narasumber, sehingga pendengar tidak hanya mendengarkan ceramah saja akan tetapi juga mendapat hiburan dengan adanya lagu religi tersebut. Radio harus mampu menjawab peluang dan ancaman di era digital. Dengan melakukan inovasi dan mempertahankan popularitasnya di kalangan masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin meneliti proses produksi program siaran dakwah "Quantum" di Radio Suara Kudus. Dengan judul PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN DAKWAH "QUANTUM" DI RADIO SUARA KUDUS.

⁸ Wahid, Din & Makruf, J, "Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia" (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

⁹ Wahid, Din & Makruf, J, "Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia" (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas agar pembahasan lebih rinci dan tidak melebar maka penulis membahas pada aspek proses produksi radio yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi yang ada di radio Suara Kudus dalam program acara Quantum. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menyajikan skripsi yang berjudul: **“Proses Produksi Program Siaran Dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan fokus penelitian, agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pra produksi siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus?
2. Bagaimana proses produksi siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus?
3. Bagaimana proses pasca produksi siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan teori.¹⁰ Teori yang dimaksud yaitu teori mengenai Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada bidang proses produksi program siaran radio sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkap dan menjelaskan mengenai proses pra produksi program siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus
2. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkap dan menjelaskan mengenai proses produksi program siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus

¹⁰ Albi Aggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

3. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkap dan menjelaskan mengenai proses pasca produksi program siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan wacana baru bagi semua pihak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institute Agama Islam Negeri Kudus khususnya bagi mahasiswa program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada. Dapat bermanfaat bagi peneliti lain khususnya yang meneliti tentang proses program siaran dakwah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi dakwah yang melakukan aktivitas dakwah, bahwa dakwah dapat dilakukan melalui banyak cara dan media. Penelitian juga bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini akan dijadikan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian sehingga memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I menjelaskan mengenai pendahuluan. Dalam bab pertama yaitu pendahuluan yang memuat beberapa rincian antara lain, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori. Bab kedua ini memaparkan tinjauan umum tentang kajian teori yang berisi tentang proses produksi radio. Yang didalamnya mencakup gambaran umum mengenai tahapan produksi radio. Kemudian tinjauan pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu. Serta kerangka berfikir mengenai

hubungan antara variable yang saling berhubungan satu sama lain.

BAB III yaitu metode penelitian. Metode penelitian berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil data dan analisis penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang deskripsi data dan analisis data mengenai proses produksi program siaran dakwah “Quantum” di Radio Suara Kudus yang meliputi pra produksi, produksi serta pasca produksi.

BAB V yaitu penutup. Bab kelima ini merupakan titik terakhir dalam penelitian dimana penutup mengenai kesimpulan dan saran.

